

Penerapan Olahraga Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas

Faris Halin Savara, Resty Gustiawati, Rekha Ratri Julianti

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang. Jalan H.S. Ronggowaluyo Teluk Jambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.
Email: 1610631070056@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Cikarang Utara. Permasalahan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Cikarang Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar angket. Sampel dalam penelitian ini adalah guru penjas yang berjumlah 7 guru. Pada sekolah menengah atas negeri di kecamatan cikarang utara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian mengenai survei penerapan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Cikarang Utara, yaitu menyatakan telah di terapkan 98% di SMAN 1 Cikarang Utara, 98% di SMAN 2 Cikarang Utara, 97% di SMAN 3 Cikarang Utara. Secara keseluruhan telah di terapkan olahraga tradisional pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Cikarang Utara.

Kata Kunci : *Olahraga Tradisional, Pembelajaran Penjas, Sekolah Menengah Atas*

Abstract

This study aims to determine the application of traditional sports in physical education learning in-state senior high schools in the North Cikarang sub-district. The problem of this research is to find out the application of traditional sports in Physical Education learning at State Senior High Schools in Cikarang Utara District. This research is a quantitative descriptive. The method used is a survey. The research instrument used was a questionnaire sheet. The samples in this study were 7 physical education teachers. At state high schools in northern Cikarang sub-district. The data analysis technique uses descriptive analysis, which is poured in the form of a percentage. The results of a survey on the application of traditional sports in Physical Education learning at State Senior High Schools in North Cikarang Subdistrict stated that they have been applied 98% in SMAN 1 North Cikarang, 98% in SMAN 2 North Cikarang, 97% in SMAN 3 North Cikarang. Overall, traditional sports have been applied at the State Senior High School in North Cikarang District. This study aims to determine the application of traditional sports in physical education learning in-state senior high schools in the North Cikarang sub-district. The problem of this research is to find out the application of traditional sports in Physical Education learning at State Senior High Schools in Cikarang Utara District. This research is a quantitative descriptive. The method used is a survey. The research instrument used was a questionnaire sheet. The samples in this study were 7 physical education teachers. at state high schools in northern Cikarang sub-district. The data analysis technique uses descriptive analysis, which is poured in the form of a percentage. The results of a survey on the application of traditional sports in Physical Education learning at State Senior High Schools in North Cikarang Subdistrict stated that they have been applied 98% in SMAN 1 North Cikarang, 98% in SMAN 2 North Cikarang, 97% in SMAN 3 North Cikarang. Overall, traditional sports have been applied at the State Senior High School in North Cikarang District.

Keywords: Traditional sports, Learning of physical education, Senior high school

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan, hal ini penting karena pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Oleh karena itu, pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisi waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Secara umum dalam setiap konsep harus memiliki strategi dalam mengajar, melalui pendidikan jasmani maka ditanamkan perasaan dan kesan sehingga dapat memperoleh sukses, bukan melainkan kegagalan didapatkan dalam melakukan tugas gerak, jadi dalam setiap proses belajar mengajar itu sendiri dapat memberikan siswa bisa merasa aman sehingga dapat dirasa dan dapat berharga dalam setiap kelompok itu sendiri. Dalam kemampuan siswa mendapatkan penghargaan atau pujian dari guru. Guru harus sangat bersahabat, sehingga setiap siswa tidak perlu merasa takut, tegang, atau resah dalam melakukan proses pembelajaran.

Bangsa Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya, termasuk olahraga tradisional dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Olahraga tradisional merupakan salah satu kultur budaya yang ada di masyarakat, yang menjadi aset bangsa dan keberadaannya perlu dilestarikan, salah satu upaya untuk melestarikan olahraga tradisional yaitu melalui pendidikan formal, ataupun non formal. Mulyani (2016: 47-48) adalah suatu olahraga warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal.

Pembelajaran yang bisa diambil dari Olahraga tradisional yaitu dapat membuat siswa aktif, kreatif, disiplin, kekompakan terhadap teman, juga menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai. Setiap proses pembelajaran itu sendiri guru harus lebih memosisikan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan dapat memberikan kesempatan terhadap murid untuk bertanggung jawab. Hal ini hendaknya bisa diwujudkan dalam proses pembelajaran, sebagai mata pembelajaran yang wajib pendidikan jasmani merupakan proses

pendidikan yang dalam pelaksanaannya memakai jasmani sebagai wahana atau pengalaman belajar.

Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (BSNP, 2006: 1). Pendidikan dalam pembelajaran penjas tidak lepas dari kurikulum, kurikulum merupakan pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menambah materi atau mata pembelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah yang bersangkutan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui olahraga tradisional yang banyak gerak dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran pendidikan jasmani. Olahraga tradisional juga memiliki nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, kecermatan, kelincahan, ketepatan menentukan langkah serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan olahraga tradisional memiliki unsur-unsur seperti melempar, berlari, melompat, meloncat, memukul, dan masih banyak unsur gerak di dalam olahraga tradisional, sehingga dari unsur-unsur dan nilai-nilai yang terkandung di dalam olahraga tradisional ini sangat sesuai untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah atas negeri. Dengan adanya olahraga tradisional di harapkan aktivitas siswa beraneka ragam sehingga tidak merasa cepat bosan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani (Soemitro, 1992: 171).

Olahraga Tradisional yaitu merupakan sebuah permainan asli rakyat yakni sebagai aset budaya bangsa yang mempunyai unsur olah fisik tradisional. Menurut Mulyani (2016: 47-48) adalah suatu olahraga warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Menurut Laksmitaningrum (2017: 9-10) olahraga tradisional memimiliki beberapa manfaat bagi Anak yaitu manfaat sosial, manfaat disiplin, dan manfaat budi pekerti. Menurut Marzon & Hamidi (2017: 46) menyimpulkan bahwa olahraga tradisional merupakan kegiatan yang dilakukan dengan suka rela dan menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, diatur oleh peraturan permainan yang dijalankan berdasarkan tradisi turun-temurun. Menurut Putri (2016: 4) olahraga tradisional merupakan permainan yang dimainkan secara turun temurun yang bernilai suatu budaya

dan biasa dimainkan menggunakan bahasa maupun ciri khas dari daerah tertentu.

Menurut Burhanudin (1997: 13) banyak sekali macam-macam olahraga tradisional di Indonesia, hampir di seluruh daerah-daerah telah mengenalnya bahkan pernah mengalami masa-masa bermain olahraga tradisional ketika kecil, olahraga tradisional perlu dikembangkan lagi karena mengandung banyak unsur manfaat dan persiapan bagi anak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Direktur olahraga tradisional masyarakat ditjen olahraga menetapkan olahraga tradisional yang sudah dibakukan dan dapat diperlombakan. Beberapa olahraga tradisional akan dijelaskan secara lebih rinci menurut Herman Subarjah (2008: 3-61) sebagai berikut: Hadang, Dagongan, Tarik Tambang, Bakiak, Sumpitan, dan Egrang.

Hadang memiliki peraturan permainan yaitu Bentuk area hadang merupakan area petak persegi panjang yang mempunyai panjang lapangan 15 meter dan lebar 9 meter. Kemudian area tersebut dibagi 6 petak dengan ukuran masing-masing petak 4,5 meter X 5 meter. Pinggir lapangan sebaiknya dibuat jangan dari tali (plastic atau tamper), namun sebaiknya diberi tanda dengan kapur saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan buruk salah satu peserta yang terkit tali dan akan mencederai. Garis permainan ditandai dengan garis selebar 5 cm, dan upayakan pembuatan garis tersebut tidak mudah luntur atau hilang.

Untuk membedakan regu satu dengan regu lainnya, setiap regu diwajibkan memakai kostum seragam bernomor dada dan punggung ukuran 15 cm X 20 cm, dari angka 1 sampai dengan 8. Kapten regu diberi tanda khusus pada lengan kanan atas berbentuk pita berwarna melingkar. Lamanya permainan olahraga tradisional hadang ini adalah 2 X 15 menit dan diberi waktu untuk istirahat selama 15 menit. Pelatih atau tim manajer diperkenankan mengajukan *time out*. *Time out* diberikan kepada masing-masing regu sebanyak satu kali, masing-masing satu menit selama permainan. Ketika pelaksanaan *time out*, jam dimatikan dan dicatat posisi masing-masing pemain. Setelah *time out* selesai, posisi masing-masing seperti pemain yang diberlakukan *time out*.

Pemenang dalam permainan hadang ini ditentukan dari besarnya nilai yang diperoleh salah satu regu, setelah permainan berakhir 2 X 15 menit. Penetapan nilai diambil dari setiap pemain yang berhasil melewati garis depan sampai dengan

garis belakang diberi nilai satu, dan pemain yang juga berhasil melewati garis belakang sampai dengan garis depan diberi nilai satu. Apabila, terjadi nilai sama setelah waktu yang ditetapkan 2 X 15 menit, maka diberikan waktu perpanjangan selama 10 menit (2 X 5 menit) tanpa diberi waktu istirahat. Tetapi bila masih sama, maka pemenang ditentukan berdasarkan hasil undian. Aturan dalam olahraga tradisional hadang ini cukup sederhana. Kedua tim akan saling menyerang di area berbentuk persegi yang setiap garisnya diibaratkan pintu, tugas tim penjaga adalah menjaga pintu agar tim penyerang tidak bisa melewati garis, dalam hal ini, mereka harus menangkap atau memegang si penyerang.

Para pemain harus bisa melewati setiap garis yang dijaga ketat oleh lawan, disisi lain setiap penjaga garis dapat mengejar lawan dengan bebas dari ujung ke ujung garis. Inti dari olahraga tradisional hadang ini adalah melakukan penghadangan terhadap lawan agar mereka tak bisa melewati garis terakhir secara bolak-balik seluruh anggota tim harus secara lengkap melalui proses bolak-balik tersebut untuk meraih kemenangan.

Kelincahan dan kecerdikan sangat dibutuhkan untuk memenangkan pertandingan ini, sementara itu ada banyak manfaat positif yang bisa diperoleh dengan melakukan olahraga tradisional hadang. Di antaranya sebut saja melatih ketangkasan, kecepatan, hingga mampu meningkatkan kekuatan tubuh.

Kemudian permainan tradisional Dagongan memiliki peraturan permainan yaitu Lapangan harus rata dan datar diutamakan yang berumput. Garis tengah adalah garis yang membagi dua lapangan sama panjang sebagai batas akhir penyerangan dari masing-masing regu yang mendorong, garis serang adalah garis batas kaki pemain paling depan berjarak 2,5 meter dari garis tengah. Bentuk lapangan persegi panjang dengan ukuran 2m x 18m, garis-garis batas 2 buah garis samping, 1 buah garis tengah, 2 buah garis serang.

Wasit memanggil kedua kapten untuk melakukan undian, kedua hakim garis menghitung jumlah pemain, dan memeriksa posisi silang dari kedua regu selanjutnya dilaporkan. Wasit memberikan aba-aba siap, seluruh pemain memegang bambu untuk siap dalam posisi melakukan dorongan. Aba-aba ya

Berdasarkan observasi yang berada di wilayah kecamatan Cikarang utara, yang terjadi pada saat ini tidak memungkinkan untuk berkunjung ke sekolah menengah atas negeri

yang berada di kecamatan cikarang utara, dikarenakan sedang terdampak wabah virus covid 19. Maka dari itu pemerintah daerah mengambil tindakan agar seluruh sekolah dan pusat keramaian yang berada di kecamatan cikarang utara diliburkan atau ditutup dengan jangka waktu yang belum ditentukan untuk kesehatan dan keselamatan warga kecamatan cikarang utara.

Dilihat dari situasi yang terjadi pada saat ini dan tidak memungkinkan peneliti untuk kesekolah, maka peneliti hanya menggunakan angket yang akan diberikan kepada guru penjas sekolah menengah atas negeri yang berada di kecamatan cikarang utara, untuk mensurvei berapa banyak guru yang telah menerapkan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas di sekolah menengah atas negeri se- kecamatan cikarang utara. Pada dasarnya pembelajaran olahraga tradisional dalam penjas jarang dilakukan karena siswa kurang berminat dalam mengikuti, sehingga guru selalu mengganti dengan olahraga lain seperti futsal untuk siswa, selanjutnya terkadang guru mengalami kesulitan mengajar dengan menerapkan olahraga tradisional dalam proses pembelajaran penjas karena kurang kreatifitas dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih suka olahraga moderen selain olahraga tradisional, serta kurangnya pemahaman guru terhadap olahraga tradisional.

Harapannya Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Cikarang Utara dapat melestarikan budaya bangsa indonesia melalui olahraga tradisional. Namun kenyatannya sampai saat ini, olahraga tradisional masih jarang bahkan tidak pernah dilakukan dalam pembelajaran penjas. Apabila guru penjas tidak turut serta mengenalkan dan mengajarkan olahraga tradisional kepada siswa, maka olahraga tradisional yang berada di sekolah apabila tidak dilestarikan akan punah dan hilang.

Kajian penelitian yang relevan atau hampir sama dimaksudkan untuk mendukung kajian teori yang sudah dikemukakan sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berfikir. Penelitian yang relevan atau hampir sama dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh saudara Nanang Budiman pada tahun 2017 dengan judul “Survei Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri SE- Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan olahraga tradisional dalam

pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah menengah atas negeri di kecamatan cikarang utara. Berdasarkan uraian di atas, maka hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Survei Penerapan Olahraga Tradisional Dalam Pembelajaran Penjas Pada SMA Negeri Di Kecamatan Cikarang Utara”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan survei. Pada umumnya, penelitian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1995: 3). Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun: 2001). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti menganalisis data dan menyebarkan angket. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian dikelola dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang diungkapkan dalam bentuk pengkategorian dan presentase.

Populasi Penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013: 173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjas Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kecamatan Cikarang Utara yang berjumlah 3 sekolah dengan keseluruhan total 7 guru penjas.

Tabel 1
Daftar Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Cikarang Utara

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Guru penjas
1	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	Jl. Ki Hajar Dewantara No 91 Desa Karangasih	2

2	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	Jl. Raya Lemahabang Desa Simpangan	3
3	SMA Negeri 3 Cikarang Utara	Jl. Melati Raya Blok A Perum Bumi Citra Lestari Desa Waluya	2

Sampel Penelitian menurut Sugiyono (2014: 116), “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh (sensus)*, Menurut Sugiyono (2014: 118) “teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 3 sekolah dengan keseluruhan total 7 guru penjas.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2010: 101). Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner/angket. Menurut Sugiyono (2011: 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Bentuk pertanyaan berbentuk terbuka, terstruktur atau tertutup.

Penelitian tentang penerapan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas pada sekolah menengah atas negeri di kecamatan cikarang utara dilakukan dengan teknik survei menggunakan angket. Data diperoleh melalui proses penelitian secara online (*Whatsaap*). melalui angket yang disusun di microsoft word dengan perijinan kepada pihak sekolah dan memberikan angket kepada guru-guru penjas sekolah menengah atas negeri di kecamatan cikarang utara dengan menggunakan handphone serta memberikan

pengarahan atau cara mengisi angket tersebut, kemudian angket yang sudah diisi di berikan kembali kepada peneliti.

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dipakai untuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian strata penerapan olahraga tradisional berdasarkan strata adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Cara menghitung presentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu menurut Anas Sudjiono (2012: 43) digunakan rumus.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.
N= *Number of Cases* (jumlah frekuensi).

p = angka persentase

(Sumber: Anas Sudjiono, 2012: 43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukan bahwa secara keseluruhan dengan melihat indikator yang mendasarinya, penerapan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas pada sekolah menengah atas negeri di kecamatan cikarang utara. Berjumlah 3 sekolah dengan keseluruhan total 7 guru penjas yaitu SMA Negeri 1 Cikarang Utara, SMA Negeri 2 Cikarang Utara dan SMA Negeri 3 Cikarang Utara, berikut pembahasan dari setiap sekolah dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

SMAN 1 Cikarang Utara

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Cikarang Utara, Jl Ki Hajar Dewantara No. 91 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Letak sekolah tersebut sangat strategis dan dekat pemukiman penduduk. Akses siswa menuju ke sekolah banyak yang berjalan kaki, kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Karena letaknya didaerah pemukiman penduduk membuat interaksi guru dan masyarakat sekitar mempunyai keakraban yang dekat serta kerjasama juga terjalin antara pihak sekolah dan warga sekitar. Jumlah kelas disekolah ini terdapat 39 kelas, masing-masing kelas berjumlah 34 siswa, untuk masuk sekolahnya pada

pagi hari pukul 07.00 sampai pukul 14.30, keadaan fisik sekolah sudah cukup baik karena mempunyai halaman yang luas. Di dalam kelas sudah menggunakan *whiteboard*, bangku dan meja peserta didik masih dalam keadaan bagus dan layak dipakai. Di dalam kelas terdapat satu meja serta kursi guru yang letaknya di tengah kelas.

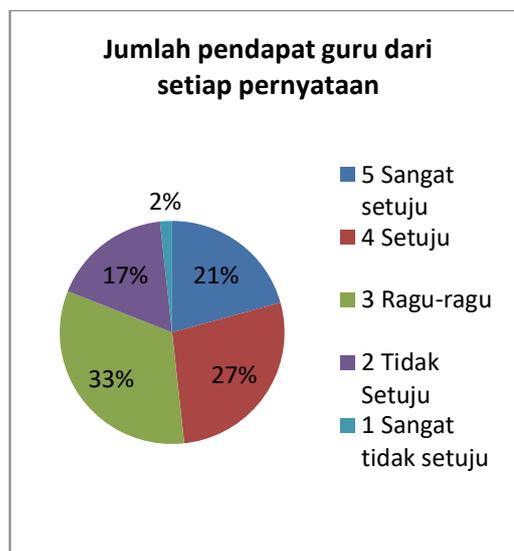
SMAN 1 Cikarang Utara berdiri pada tahun 1975. Sekolah ini memiliki beberapa ekskul yaitu Pramuka, Paskibra, PMR, Rohis, Volli, Basket, Futsal, Sepak bola, Escapala, Badminton, Marching Band, Kateda, Taekwondo, Robotik, KIR dan Jurnalistik. Siswa SMAN 1 Cikarang Utara memiliki karakter dan kepribadian yang baik, sehingga sekolah ini di jadikan panutan oleh sekolah yang ada di kecamatan cikarang utara dan memiliki prestasi yang sangat luar biasa sampai tingkat nasional.

Tabel 2 Sarana & Prasarana SMAN 1 Cikarang Utara

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Lapangan Futsal	1	Baik
2.	Lapangan Volli	1	Baik
3.	Lapangan Basket	1	Baik
4.	Lapangan Badminton	1	Baik
5.	Marker	-	Baik
6.	Tongkat estafet	8	Baik
7.	Area Tennis Meja	2	Baik
8.	Bola Futsal	4	Baik
9.	Bola Basket	4	Baik
10.	Bola volli	4	Baik
11.	Tarik Tambang	1	Baik
12.	Bakiak	2	Baik

Sumber : SMAN 1 Cikarang Utara 2020

Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Cikarang utara sangat mendukung dengan kegiatan olahraga yang ada di sekolah tersebut, dengan kondisi yang sangat baik, untuk kegiatan olahraga tradisionalnya biasanya guru penjas melaksanakan di lapangan futsal yang di modifikasi sesuai dengan olahraga tradisional yang dimainkan. Ketika pembelajaran penjas berlangsung yang di padukan dengan olahraga tradisional guru tidak merasakan kesulitan pada saat mengajar, akan tetapi siswa memiliki antusias yang sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran penjas tersebut dikarenakan pandangan siswa pada kegiatan tersebut seperti belajar dan bermain, olahraga Tradisional yang sering di mainkan yaitu Hadang untuk kelas X dan XI.



Gambar 1 Tabulasi jumlah seluruh soal dengan 2 Guru penjas SMA Negeri 1 Cikarang Utara

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat dideskripsikan tentang pendapat responden 2 Guru penjas SMA Negeri 1 Cikarang Utara dari seluruh soal, yakni sebanyak 21% menyatakan sangat setuju, 27% menyatakan setuju, 33% menyatakan ragu-ragu, 17% menyatakan tidak setuju, 2% menyatakan sangat tidak setuju. Gambar diagram lingkaran diatas menyatakan pada rentang skala ragu-ragu penerapan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Cikarang Utara.

SMAN 2 Cikarang Utara

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Cikarang Utara. Jalan Raya Lemahabang Desa Simpangan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Merupakan jalan protokol menuju karawang dna kita bekasi, dengan luas tanah kurang lebih 10000 meter persegi (1 hektar), dan pendukung lainnya yang lengkap menjadi pusat kegiatan guru (PKG) untuk mata pelajaran sains, ruang *English Conversation/* leb bahasa. Sekolah ini beridir sejak tahun 1987, pilihan orangtua dan siswa untuk belajar di SMAN 2 Cikarang Utara beralasan karena kondisinya yang sangat kondusif. Sebagai sekolah yang ke-5 didirikan di Kabupaten Bekasi. Akses siswa menuju ke sekolah banyak yang berjalan kaki, kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Karena letaknya didaerah pemukiman penduduk membuat

interaksi guru dan masyarakat sekitar mempunyai keakraban yang dekat serta kerjasama juga terjalan antara pihak sekolah dan warga sekitar.

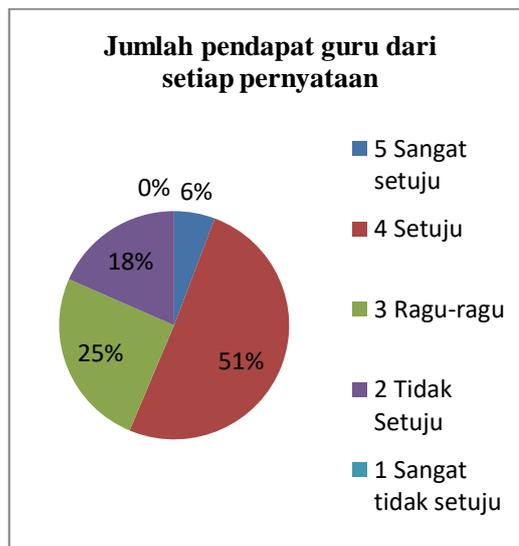
Jumlah kelas disekolah ini terdapat 35 kelas, masing-masing kelas berjumlah 30 siswa, untuk masuk sekolahnya pada pagi hari pukul 07.00 sampai pukul 14.30, keadaan fisik sekolah sudah cukup baik karena mempunyai halaman yang luas. Di dalam kelas sudah menggunakan *whiteboard*, bangku dan meja peserta didik masih dalam keadaan bagus dan layak dipakai. Di dalam kelas terdapat satu meja serta kursi guru yang letaknya di sisi kelas. Sekolah ini memiliki beberapa ekskul yaitu Paskibra, Pramuka, Taekwondo, Rohis, Smailapala, Semula, Excel, Japanese Club, Kewirausahaan, KIR, PMR, Jurnalistik, Futsal, Basket, Badminton. Siswa SMAN 2 Cikarang Utara memiliki karakter dan kepribadian yang baik, dikarena sekolah ini tidak memiliki pandangan buruk terhadap masyarakat, prestasi yang diraih oleh siswanya sangat luar biasa sampai dikenal di tingkat nasional, sehingga termasuk kedalam sekolah favorit yang ada di kecamatan cikarang utara.

Tabel 3 Sarana & Prasarana SMAN 2 Cikarang Utara

N o	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Lapangan Futsal & Basket	1	Baik
2	Tongkat estafet	5	Baik
3	Area Tenis Meja	1	Baik
4	Bola Basket	4	Baik
5	Bola Futsal	6	Baik
6	Tambang (Tarik Tambang)	1	Baik

Sumber : Guru SMAN 2 Cikarang Utara 2020

Sarana dan Prasarana di SMAN 2 Cikarang utara masih kurang lengkap tetapi kegiatan olahraga di SMAN 2 Cikarang Utara tetap berjalan dengan memodifikasi ketika sarana dan prasarannya tidak ada, untuk kegiatan olahraga tradisionalnya biasanya guru penjas melaksanakan di lapangan futsal yang di modifikasi sesuai dengan olahraga tradisional yang dimainkan. Ketika pembelajaran penjas berlangsung yang di padukan dengan olahraga tradisional guru tidak merasakan kesulitan pada saat mengajar, akan tetapi siswa memiliki antusias yang sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran penjas tersebut, olahraga Traadisional yang sering di mainkan yaitu Hadang untuk kelas X dan XI.



Gambar 2

Tabulasi jumlah seluruh soal dengan 3 Guru penjas SMA Negeri 2 Cikarang Utara

Berdasarkan tabel 4.29 di atas dapat dideskripsikan tentang pendapat responden 3 Guru penjas SMA Negeri 2 Cikarang Utara dari seluruh soal, yakni sebanyak 6% menyatakan sangat setuju, 51% menyatakan setuju, 25% menyatakan ragu-ragu, 18% menyatakan tidak setuju. Gambar diagram lingkaran diatas menyatakan pada rentang skala sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk penerapan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas pada SMA Negeri 2 Cikarang Utara.

SMAN 3 Cikarang Utara

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Cikarang Utara, JL. Melati Raya Blok A Perum Bumi Citra Lestari, Waluya, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Adalah sekolah yang belum terlalu lama usianya baru sekitar 7 tahun berdiri Letak sekolah tersebut sangat strategis berpusat di tengah perumahan. Akses siswa menuju ke sekolah banyak yang berjalan kaki, dan kendaraan pribadi. Karena letaknya didaerah perumahan dan masih terbilang baru berdiri maka interaksi guru dan masyarakat sekitar masih belum mempunyai keakraban yang dekat serta kerjasama diantara pihak sekolah dan warga sekitar.

Jumlah kelas disekolah ini terdapat 34 kelas, masing-masing kelas berjumlah 30 siswa, untuk masuk sekolahnya pada pagi hari pukul 07.00 sampai pukul 14.30, keadaan fisik sekolah sudah cukup baik karena mempunyai halaman yang luas. Di dalam kelas sudah menggunakan

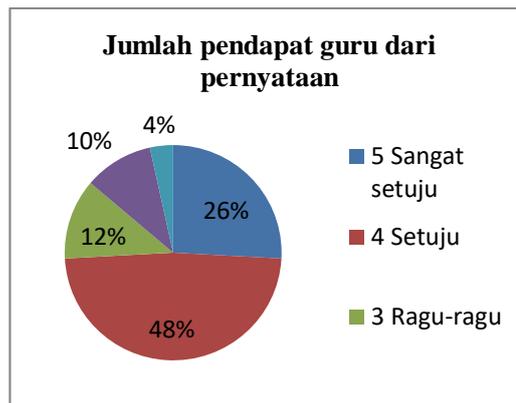
whiteboard, bangku dan meja peserta didik masih dalam keadaan bagus dan layak dipakai. Di dalam kelas terdapat satu meja serta kursi guru yang letaknya di tengah kelas. Sekolah ini memiliki beberapa ekskul yaitu Pramuka, Paskibra, PMR, Rohis, Volli, Basket, Futsal, Sepak bola, Escapala, Badminton, Marching Band, Taekwomndo, KIR dan Jurnalistik. Siswa SMAN 3 Cikarang Utara memiliki karakter dan kepribadian yang baik, sehingga sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang di favoritkan oleh masyarakat di karenakan sekolah ini juga baru berdiri 7 tahun, banyak siswa dan siswi SMP yang minat untuk melanjutkan sekolah di SMAN 3 Cikarang Utara

Tabel 4 Sarana & Prasarana SMAN 3 Cikarang Utara

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Lapangan Futsal &	1	Baik
2	Basket	1	Baik
3	Lapangan Voly	1	Baik
4	Area Tenis Meja	4	Baik
5	Bola Futsal	5	Baik
6	Bola Basket	3	Baik
7	Bola Voly	1	Baik

Sumber : Guru SMAN 3 Cikarang Utara 2020

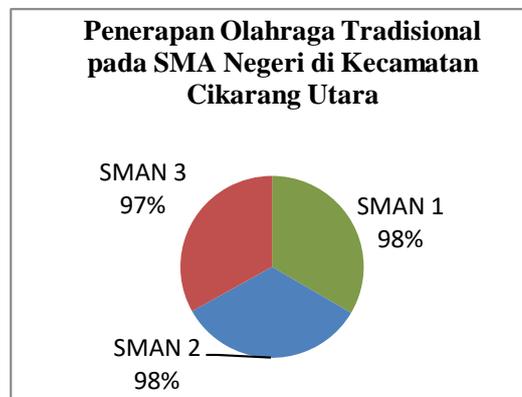
Sarana dan Prasarana di SMAN 3 Cikarang utara masih kurang lengkap tetapi kegiatan olahraga di SMAN 3 Cikarang Utara tetap berjalan dengan memodifikasi ketika sarana dan prasaranannya tidak ada, untuk kegiatan olahraga tradisional nya biasanya guru penjas melaksanakan di lapangan Voly yang di modifikasi sesuai dengan olahraga tradisional yang dimainkan. Ketika pembelajaran penjas berlangsung yang di padukan dengan olahraga tradisional Guru tidak merasakan kesulitan pada saat mengajar, olahraga Tradisional yang sering di mainkan yaitu Hadang untuk kelas X dan XI.



Gambar 3

Tabulasi jumlah seluruh soal dengan 2 Guru penjas SMA Negeri 3 Cikarang Utara

Berdasarkan tabel 4.39 di atas dapat dideskripsikan tentang pendapat responden 2 Guru penjas SMA Negeri 3 Cikarang Utara dari seluruh soal, yakni sebanyak 26% menyatakan sangat setuju, 48% menyatakan setuju, 12% menyatakan ragu-ragu, 10% menyatakan tidak setuju, 4% menyatakan sangat tidak setuju. Gambar diagram lingkaran diatas menyatakan pada rentang skala setuju penerapan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas pada SMA Negeri 3 Cikarang Utara.



Gambar 4 Diagram Lingkaran Penerapan Olahraga Tradisional dalam Pembelajaran Penjas pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Cikarang Utara

Berdasarkan diagram lingkaran di atas penerapan olahraga tradisional pada SMA Negeri di Kecamatan Cikarang Utara dengan masing-masing sekolah yaitu menyatakan, 98% SMAN 1 Cikarang Utara, 98% SMAN 2 Cikarang Utara, 97% SMAN 3 Cikarang Utara.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Cikarang Utara. Pengambilan data menggunakan angket dengan responden 7 guru penjas dari 3 sekolah di kecamatan cikarang utara, dengan *persentase* 98% penerapan di SMAN 1 Cikarang Utara dengan dominan olahraga tradisional hadang, 98% penerapan di SMAN 2 Cikarang Utara dengan dominan olahraga tradisional hadang, 97% penerapan di SMAN 3 Cikarang Utara dengan dominan olahraga tradisional hadang. Untuk olahraga tradisional tarik tambang bersifat sementara yang digunakan pada saat moment-moment tertentu seperti 17 agustus hari kemerdekaan negara indonesia.

Berdasarkan hasil diatas maka penelitian ini bermakna bahwa semua sekolah menengah atas negeri di kecamatan cikarang utara menerapkan olahraga tradisional dalam rentang skala setuju. Adapun penelitian yang terdahulu oleh Nanang Budiman pada tahun 2017 dengan judul "Survei Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri SE- Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul. Faktor permainan tradisional terlaksana dengan persentase sebesar 59.11% sehingga rata-rata permainan tradisional yang tidak dilaksanakan sebesar 40,89%.

Olahraga tradisional merupakan warisan dan budaya negara indonesia yang harus dilestarikan dan di pertahankan oleh seluruh masyarakat indonesia, sehingga olahraga tradisional ini akan semakin berkembang bahkan dikenal oleh negara lain, maka jadikanlah olahraga tradisional ini sebagai harta yang sangat berharga bagi bangsa indonesia, sehingga olahraga tradisional tidak akan hilang atau pudar sejalan dengan perkembangan zaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Cikarang Utara, secara keseluruhan 100% olahraga tradisional telah di terapkan dalam pembelajaran penjas di Kecamatan Cikarang Utara, 98% SMAN 1 Cikarang Utara dengan dominan Olahraga Tradisional Hadang, 98% SMAN 2 Cikarang Utara dengan dominan Olahraga Tradisional Hadang, dan 97% SMAN 3

Cikarang Utara dengan dominan Olahraga Tradisional Hadang.

Bagi Institusi Universitas Singaperbangsa Karawang. Melalui penelitian ini diharapkan agar institusi Universitas Singaperbangsa Karawang dapat dijadikan sebagai bahan dan studi kepustakaan serta membantu proses pembelajaran bagi mahasiswa supaya dapat informasi tentang tingkat pembelajaran olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas.

Bagi guru yang telah menerapkan olahraga tradisional, diharapkan mampu lebih kreatif lagi, jangan hanya dengan dominan olahraga tradisional Hadang tapi coba dengan olahraga tradisional yang lainnya, dan terus dilestarikan dan diterapkan kepada siswa disetiap angkatannya, sehingga olahraga tradisional tidak akan pudar seiring dengan perkembangan zaman.

Bagi sekolah, sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar guru dan siswa mampu melaksanakan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas sesuai dengan kaidahnya.

Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, data awal dan dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya yang memiliki minat dalam meneliti penerapan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (2014:03) Pengertian Pendekatan Pengetian
Biasworo Adisuyanto Aka. Oltrad.blogspot.com
Pengertian Hadang
Candra Gumilar. 2015. *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Bola Tangan Siwa kelas XI SMAN 2 Klari*. Sripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Singaperbangsa: Karawang
Fokusjabar.co.id
Gustiawati, Resti. Kurniawan, Febi. Fahrudin. dan Purnama, Indah, Eka. 2019. *Pengembangan Pendekatan Evaluasi The Most Significant Change Technique Dalam Pembelajaran Pendidikan*

Jurnal Literasi Olahraga, 1 (2), November 2020, 111-120

- Jassmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jurnal pendidikan jasmani dan olahraga. vol 18 (2).
- Gustiawati, Resti. Kurniawan. Fahrudin. dan Muhamad, Mury Syafei. 2014. *Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes*. Jurnal Ilmiah Solusi. vol. 1 No. 3 September-November 2014: 33-40
- Laksmitaningrum (2017: 9-10) Manfaat Olahraga Tradisional bagi Anak
- Masri Singarimbun (2001) Pengertian Metode Penelitian
- Mulyani (2016: 47-48) Pengertian Olahraga Tradisional
- Nanang Budiman. 2017. *Survei Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri SE- Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho (2005: 33-34) Nilai yang Terkandung dalam Olahraga Tradisional
- Rosidig. 2012. *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kesegaran Jasmani Siswa Kelas V SDN Kersan Gede 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Rukmana (2008: 2) Pendidikan Jasmani
- Subarjah, Herman. (2008). *Permainan kecil di sekolah dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono (2014: 118) Teknik *Sampling Jenuh*
- Sugiyono. (2013: 12) Pengertian Metode Penelitian

PROFIL SINGKAT

Saya dilahirkan di Cirebon pada tanggal 17 Mei 1998. Kemudian diberikan nama oleh kedua orang tua saya yaitu Faris Halin Savara, sering dipanggil Faris. Saya merupakan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Singaperbangsa Karawang. Kemudian saya mengambil Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.